

HUBUNGAN KEPROFESIONALAN GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MI NURUL YAQIN KLUMPIT SOKO TUBAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



Oleh :

INAWATI

NIM 2008 5501 02062

NIMKO 2008 4 055 0001 1 01961

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI
BOJONEGORO
2011**

NOTA PERSETUJUAN

Lamp · 5 (lima) Eks
Hal **Naskah Skripsi**

Kepada Yth·
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di
Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah kami baca/teliti kembali dan diadakan perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi sandara ·

Nama	INAWATI
NIM	· 2008 5501 02062
NIMKO	2008 4 055 0001 1 01961
Judul	Hubungan Keprofesionalan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Bojonegoro, 27 Juni 2011

Pembimbing I


Drs. H. BADARUDDIN A, M.PdI

Pembimbing II


Drs. AGUS HUDA, M.Pd

HALAMAN PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi dari

Nama INAWATI

Nim/Nimko 2008 5501 02062/2008 4 055 0001 1 01961

dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

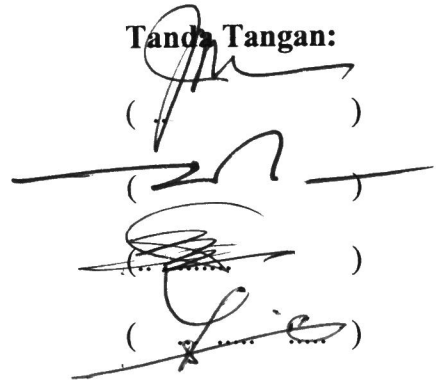
Hari/tanggal Minggu, 10 Juli 2011

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Dewan Penguji

- 1 Ketua Drs H Badaruddin Ahmad, M PdI
- 2 Sekretaris Drs Agus Huda, S Pd
- 3 Penguji I Drs H Anas Yusuf, M PdI
- 4 Penguji II Drs M Syaifuddin, M PdI

Tanda Tangan:



Bojonegoro, 11 Juli 2011

Mengesahkan

Sekolah Tinggi Agama Islam

Sunan Giri Bojonegoro

Ketua

Drs H Badaruddin Ahmad, M PdI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

مَنْ سَأَلَكَ ظَرْفًا يَلْمِ بِسُوءِ مَنِيهِ عَدَلًا
مَنْ عَلَى اللَّهِ كَرَمٌ فَزَيَّا إِلَيْكَ الْحَسَنَةَ -
رواه مسلم

"Barang siapa bertanya untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga" (IRR Muslim)

Kupersembahkan kepada

Suamiku tercinta,

Anak-anaku tersayang,

Sahabat-sahabatku,

dan guru-guruku yang mulia

HUBUNGAN KEPROFESIONALAN GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MI NURUL YAQIN KLUMPIT SOKO TUBAN

ABSTRAK

Inawati 2011 Skripsi Program Strata 1 (S₁), Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
Pembimbing (I) Drs H Badaruddin A, M PdI, (II) Drs Agus Huda, M Pd

Kata Kunci : Keprofesionalan guru, prestasi belajar siswa

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan terletak pada para pendidik umumnya dan khususnya guru, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah produktivitas dalam arti kemampuan Bangsa Indonesia khususnya guru dalam menata pendidikan di sekolah dasar dan menengah supaya anak-anak didik atau siswa mempunyai prestasi dalam belajar sehingga tamatan yang dihasilkan mempunyai mutu dan prestasi yang baik. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dari sinilah tergambar bahwa seorang pendidik selain seorang yang memiliki pengetahuan yang akan diajarkannya, juga seorang yang memiliki kepribadian baik, berpandangan luas, dan berjiwa besar serta mempunyai kewibawaan.

Dalam usaha meningkatkan profesi mengajar, berkaitan erat dengan usaha guru membantu murid-murid dalam memperbaiki proses belajarnya. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan suatu sistem, yaitu seperangkat obyek yang terdiri atas komponen-komponen yang saling bergantung. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran tetap memegang peranan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Berpijak dari uraian di atas permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah keprofesionalan guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban, (2) Bagaimanakah prestasi belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban, dan (3) Adakah hubungan keprofesionalan guru dengan prestasi belajar siswa di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah, (1) Untuk mengetahui keprofesionalan guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban, (2) Untuk mengetahui prestasi belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban, dan (3) Mengetahui ada tidaknya hubungan keprofesionalan guru dengan prestasi belajar siswa di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban.

Penelitian ini dilakukan terhadap 30 siswa di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban. Setelah penelitian ini dilakukan terhadap 30 siswa anggota sampel, dan

data analisis dengan teknik korelasi product moment menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keprofesionalan guru dengan prestasi belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT Penguasa alam semesta dengan segala isinya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, serta memberikan kenikmatan yang paling agung yaitu iman dan Islam Sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini

Sholawat salam semoga tetap tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW Pembawa syari'at yang cemerlang, pembimbing umat kejalan yang benar, peletak dasar agama yang kokoh dan sentausa Dan semoga tercurahkan pula pada keluarga dan sahabatnya beserta seluruh umatnya

Adalah kebahagiaan tak ternilai bagi penulis, telah dapat menyelesaikan skripsi dengan "*Hubungan Keprofesionalan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban*" Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro Dengan sebuah harapan bisa menjadi sumbangsih bagi perlengkapan khasanah kepustakaan Islam dan sebagai wahana bagi pengembangan semangat berkreasi yang lebih kritis dan akademis

Sebagai penghormatan terakhir dari penulis yang akan mengakhiri study dan telah menyelesaikan tugas akhir salam ta'dzim dan terima kasih yang tak terhingga kepada

- 1 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M PdI selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M PdI Sebagai pembimbing I (satu) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 3 Bapak Drs Agus Huda, M Pd Sebagai pembimbing II (dua) yang telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
- 4 Bapak Kepala Sekolah MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban beserta stafnya yang telah berkenan menerima dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini
- 5 Dan tak terlupakan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung

Dengan iringan do'a semoga Allah SWT Senantiasa memberikan rahmadnya dan memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini Dan mencatatnya sebagai amal sholeh Penulis dengan lapang dada tangan terbuka mengharapakan dan menerima saran dan kritik serta koreksi guna penyempurnaan skripsi ini

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan menambah khazanah pustaka pendidikan serta mendapat ridlo Allah SWT Amin

Bojonegoro, 27 Juni 2011

Penulis



INAWATI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	4
C Alasan Pemilihan Judul	5
D Rumusan Masalah	5
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	6
F Hipotesis Penelitian	7
G Metode Pembahasan	7
H Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A Keprofesionalan Guru	11
1 Pengertian keprofesionalan guru	11
2 Ciri-ciri keprofesionalan guru	14
3 Unsur-unsur profesionalitas guru	22
B Prestasi Belajar Siswa	24
1 Pengertian Prestasi Belajar Siswa	24
2 Macam-macam Prestasi Belajar Siswa	29
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa	30

	C Hubungan Keprofesionalan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa	37
BAB	III METODOLOGI PENELITIAN	41
	A Pengertian Metodologi	41
	1 Populasi dan Sampel	41
	2 Jenis data dan Sumber data	43
	3 Metode pengumpulan data	45
	4 Teknik Analisis Data	48
BAB	IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	51
	A Penyajian Data	51
	1 Gambaran Umum MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban	51
	2 Data keprofesionalan guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban	54
	3 Data prestasi belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban	56
	B Analisis Data	58
BAB	V PENUTUP	66
	A Kesimpulan	66
	B Saran-saran	67
	DAFTAR PUSTAKA	68
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel I	Nama-nama guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban	52
Tabel II	Jumlah siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban	53
Table III	Fasilitas MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban	54
Tabel IV	Hasil angket keprofesionalan guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban	55
Tabel V	Nilai prestasi belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban	57
Tabel VI	Skor total hasil angket tentang hubungan keprofesionalan guru dengan prestasi belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban	60
Tabel VII	Persiapan mencari hubungan keprofesionalan guru dengan prestasi belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban	62
Tabel VIII	Nilai “r” Product Moment	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka mewujudkan Pembangunan nasional dibidang Pendidikan perlu peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan Pendidikan Nasional yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni budaya, perkembangan masyarakat serta kebutuhan pembangunan

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional harus mengacu pada Undang-undang Sisdiknas yang berbunyi sebagai berikut

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis bertanggungjawab¹

Peran guru sangat menentukan demi berhasilnya usaha peningkatan mutu pendidikan, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah Sekolah menengah pertama adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai tindak lanjut dari Sekolah Dasar yang bertujuan untuk mempersiapkan siswanya yang dapat atau tidak dapat melanjutkan pelajarannya

¹ Anwar Arifin, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Depag, Jakarta, 2003, hal 37

ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi agar dimasyarakat kelak memiliki pengetahuan dan ketrampilan sebagai bekal hidup untuk mencapai cita-citanya

Selanjutnya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar ditingkat SD maupun di SMP maka diperlukan tenaga-tenaga pengajar yang berkualitas. Karena guru mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi anak didiknya. Begitu pula pengalaman guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar akan mempengaruhi peningkatan prestasi anak dalam belajar.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan terletak pada para pendidik umumnya dan khususnya guru, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Produktivitas dalam arti kemampuan Bangsa Indonesia khususnya guru dalam menata pendidikan di sekolah dasar dan menengah supaya anak-anak didik atau siswa mempunyai prestasi dalam belajar sehingga tamatan yang dihasilkan mempunyai mutu dan prestasi yang baik.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dari sinilah tergambar bahwa seorang pendidik selain seorang yang memiliki pengetahuan yang akan diajarkannya, juga seorang yang memiliki kepribadian baik, berpandangan luas, dan berjiwa besar serta mempunyai kewibawaan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21 berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik" (Q S Al-Ahzab 21) ²

Dalam usaha meningkatkan profesi mengajar, berkaitan erat dengan usaha guru membantu murid-murid dalam memperbaiki proses belajarnya. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan suatu system, yaitu seperangkat obyek yang terdiri atas komponen-komponen yang saling bergantung. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran tetap memegang peranan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

"Pendidik (guru) adalah merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi" ³

Berangkat dari latar belakang seperti itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Hubungan Keprofesionalan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban"

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994, hal 670

³ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, Jakarta, 2003, hal 51

B. Penegasan Judul

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud dari istilah yang di pakai, maka perlu kiranya penulis menegaskan tentang pengertian-pengertian atau istilah yang tercantum dalam judul tersebut

Penelitian ini berjudul “*Hubungan Keprofesionalan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban*” Penjelasan masing-masing kata sesuai dengan arti dan maksudnya

- 1 Hubungan Berasal dari kata hubung yang artinya bersambung atau berangkat (yang satu dengan yang lain) Jadi hubungan berarti keadaan berhubungan ⁴
- 2 Keprofesionalan Berasal dari kata profesi yang mendapatkan imbuhan awalan ke dan an, yang mempunyai arti bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (ketrampilan, kejuruan, dsb) tertentu ⁵
- 3 Guru Seorang yang mengajar dan mendidik serta memberikan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan ketrampilan terhadap anak didik ⁶
- 4 Prestasi belajar penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari disekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian ⁷

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal 313

⁵ *Ibid*, hal 702

⁶ Ngilim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal 169

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hal 24

5 MI Nurul Yaqin adalah lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar (SD) berciri khas agama islam yang berada di kawasan kecamatan Soko Kabupaten Tuban tepatnya di Desa Klumpit

C. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul seperti yang telah di kemukakan di atas di dasarkan adanya pertimbangan sebagai berikut

- 1 Mengingat pentingnya keprofesionalan guru yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar
- 2 Dengan adanya program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka di dalam prosesnya tentu melibatkan guru Oleh karena itu guru mempunyai peranan penting dalam pendidikan tersebut sehingga diperlukan guru yang bermutu, bermoral kerja, berkemampuan dan berdedikasi yang tinggi
- 3 Kenyataan masih rendahnya prestasi belajar siswa yang tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan

D. Rumusan Masalah

Berorientasi pada uraian di atas maka permasalahannya yang akan di ungkapkan dalam penelitian ini adalah

- 1 Bagaimanakah keprofesionalan guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban?
- 2 Bagaimanakah prestasi belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban?
- 3 Adakah hubungan keprofesionalan guru dengan prestasi belajar siswa di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban?

E. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap kali mengadakan kegiatan tentu adanya tujuan. Demikian pula penelitian ilmiah tentu tidak lepas dari tujuan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui keprofesionalan guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- b) Untuk mengetahui prestasi belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- c) Mengetahui ada tidaknya hubungan keprofesionalan guru dengan prestasi belajar siswa di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

2. Signifikansi Penelitian

Sedangkan signifikansi penelitian ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat digunakan untuk:

- a) Signifikansi Ilmiah Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan bahan perpustakaan dalam Ilmu pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam
- b) Signifikansi Sosial Dalam hal ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan para orang tua, guru dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan khususnya dan lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat di artikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul⁸

Dalam penelitian ini ada dua hipotesa yaitu hipotesa alternative (Ha) yaitu menyatakan adanya hubungan antara variabel x dan variabel y dan hipotesa nol (Ho) yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel x dan variabel y⁹

Ha Ada hubungan keprofesionalan guru dengan prestasi belajar siswa di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

Ho Tidak ada hubungan keprofesionalan guru dengan prestasi belajar siswa di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

Sehubungan dengan judul penelitian tersebut di atas maka penelitian ini mempunyai variabel sebagai berikut

- Variabel bebas (X) Keprofesionalan guru
- Variabel terikat (Y) Prestasi belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

G. Metode Pembahasan

Suatu metode mempunyai arti yang sangat penting dalam tulisan ilmiahnya dan secara praktis merupakan standart penilaian mutu tulisan seseorang Oleh karena itu agar skripsi ini dapat memenuhi persyaratan ilmiah, penulis menggunakan beberapa metode yaitu

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 64

⁹ Nasri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, 1985, hal 23

1 Metode Deduksi

Menurut Mardalis metode deduktif adalah “dengan menggunakan analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus”¹⁰

Menurut Sutrisno hadi metode deduksi adalah berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan itu hendak kita nilai suatu kejadian yang khusus¹¹

Dalam mengaplikasikan metode deduksi dalam penulisan ini ditempuh dengan jalan membahas masalah-masalah secara global dengan menggunakan pengertian yang bersifat umum kemudian dijabarkan secara rinci agar memberikan pengertian secara lengkap

2 Metode Induksi

Menurut Mardalis metode induktif adalah berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan yang bersifat umum¹²

Menurut Sutrisno Hadi metode induksi adalah berangkat dari pengetahuan bersifat umum dan dengan bertitik tolak pada pengetahuan umum kita hendak bernilai suatu kejadian yang khusus¹³

¹⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 20

¹¹ Sutrisno hadi, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980, hal 41

¹² Mardalis, *Op Cit*, hal 21

¹³ Sutrisno Hadi, *Op Cit*, hal 47

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami isi dari laporan penelitian ini penulis akan berusaha mensistematika pembahasan Adapun sistematika pembahasannya terurai dari alenia di bawah ini

Pada Bab pertama berisi tentang pendahuluan didalamnya menerangkan tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, metode pembahasan dan sistematika pembahasan

Pada Bab dua berisi tentang kajian pustaka yang menyangkut tiga sub Yang pertama adalah sub keprofesionalan guru yang meliputi pengertian keprofesionalan guru, ciri-ciri keprofesionalan guru, unsur-unsur keprofesionalan guru Sub yang kedua adalah prestasi belajar siswa meliputi pengertian prestasi belajar siswa, macam-macam prestasi belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Dan sub yang ketiga adalah analisa hubungan keprofesionalan guru dengan prestasi belajar siswa.

Bab ketiga berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi populasi dan sample, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data

Bab keempat penyajian dan analisa data yang terdiri dari dua sub, sub pertama tentang penyajian data yang meliputi, gambaran umum MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban, data tentang keprofesionalan guru MI Nurul Yaqin

Klumpit Soko Tuban, data tentang prestasi belajar siswa MI Nurul Yaqin
Klumpit Soko Tuban Dan sub yang kedua adalah analisa data

Kemudian bab lima penutup dalam bab ini tentang kesimpulan dan
saran-saran Sedangkan halaman selanjutnya yaitu mengenai daftar kepustakaan,
dan lampiran-lampiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A Keprofesionalan Guru

1 Pengertian keprofesionalan guru

Keprofesionalan guru terdiri dari dua kata yaitu “Keprofesionalan” dan “guru” Dalam kamus Bahasa Indonesia keprofesionalan berasal dari kata “*profesional*” yang artinya *bersangkutan dengan profesi*¹ Dan profesi itu adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (ketrampilan, kejuruan, dsb) tertentu²

Uzer Usman mengatakan bahwa keprofesionalan berasal dari kata “*profesional*” yang berarti *pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya*³ Dengan kata lain pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain Sedangkan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar⁴ Sesuai dengan hadits Nabi SAW

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَن بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا خَرْجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ
مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعْهُ مِنَ النَّارِ

Artinya Sampaikanlah Ilmu pengetahuan dariku sekalipun hanya satu ilmu/ayat, dan ungkapkanlah kejadian yang menimpa bangsa Israel

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pustaka Setia, Jakarta, 1994, hal 702

² *Ibid*, hal 702

³ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hal 14

⁴ *Ibid*, hal 288

dengan tiada terbatas Maka barang siapa sengaja menudstakan atas namaku, tentukanlah tempatnya neraka ⁵

Menurut Hadari Nawawi guru adalah seseorang yang melakukan kegiatan pembelajaran dalam memberikan pengetahuan, ketrampilan, pendidikan, pengalaman, dan sebagainya yang ikut bertanggung jawab dalm membantu anak mencapai kedewasaan ⁶

Bila menurut N A Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah, ini berarti seorang guru minimal memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas ⁷

Melihat dari definisi diatas bahwa guru merupakan seseorang yang bekerja di dalam bidang pendidikan, ini juga dijelaskan di dalam UU RI tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidik adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ⁸ hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah berbunyi

⁵ Ust Al Hafidh dan Ust Masrab Suhaemi BA, *Riadhush Shalihin*, Mahkota, Surabaya, 1986, hal 666

⁶ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997, hal 62

⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hal 33

⁸ Anwar Arifin, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Depag, Jakarta, 2003, hal 51

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya "Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik"⁹

Dengan bertitik tolak pada pengertian diatas, maka pengertian keprofesionalan guru adalah kemampuan dan keahlian khusus sebagai seorang guru dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya bidangnya¹⁰

Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru yang akan diuraikan berikut (1) kompetensi pedagogik (pendidik tahu posisi anak), (2) kompetensi sosial (kerukunan dengan lainnya), (3) kompetensi kepribadian (akhlak) (4) kompetensi profesional (keilmuan)

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994, hal 670

¹⁰ *Ibid*, hal 15

2. Ciri-ciri keprofesionalan guru

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar merupakan serangkaian perbuatan guru dengan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Maka agar tujuan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan berhasil sebagai seorang guru harus memiliki beberapa kemampuan supaya menjadi seorang guru yang profesional. Adapun ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

a. Mampu merencanakan program belajar mengajar

Kemampuan merencanakan program belajar-mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran. Makna atau arti dari pada perencanaan/program belajar-mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi/perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terinci harus jelas ke mana siswa akan dibawa (tujuan), apa yang harus siswa pelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana cara siswa mempelajarinya (metode atau teknik) dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian).

Tujuan program atau perencanaan program belajar-mengajar tidak lain sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan praktek atau tindakan

Penguasaan bahan pelajaran ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dikemukakan oleh Peters, bahwa proses dan hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan ketrampilan mengajarnya.¹¹ Jadi terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan oleh guru dengan hasil belajar yang dicapai siswa. Artinya makin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.

d. Penguasaan Metode

Metode adalah suatu teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.¹²

Di dalam kenyataannya, cara atau metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan, dan sikap (kognitif, psikomotor, efektif). Dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai sifat berbagai metode, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dalam situasi dan kondisi pengajaran yang khusus. Dalam proses interaksi belajar mengajar, guru tidak harus

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1987, hal. 22

¹² Drs. Abu Almadani dan Drs. Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hal. 52

terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar jalan pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik. Meski penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan proses interaksi belajar mengajar bila penggunaan metode tidak tepat dengan situasi yang mendukungnya.

Menurut Zuhairini metode mengajar diantaranya ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, latihan (drill), demonstrasi atau eksperimen, karya wisata, kerja kelompok, proyek dan sistem beregu, sosio drama atau bermain peran¹³

Adapun pembahasan dari beberapa strategi pembelajaran guru PAI di atas sebagai berikut:

1 Metode Ceramah

Ceramah adalah suatu metode mengajar atau cara mengajar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi bahan dengan cara ceramah memberikan penerangan dan penuturan secara lisan kepada murid¹⁴

Hubungan antara guru dengan murid banyak menggunakan bahasa lisan. Peran guru dan murid berbeda jelas, yaitu guru terutama dalam menuturkan dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan

¹³ Zuhairini, *et al*, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Malang, 1983, hal 83

¹⁴ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hal 54

tentang persoalan yang diterangkan oleh guru. Perlu diketahui bahwa dalam strategi ceramah ini peran utama adalah guru. Oleh sebab itu berhasil tidaknya pelaksanaan strategi ceramah bergantung pada peran guru.

2 Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode mengajar dimana guru mengajar dengan mengajukan berbagai macam pertanyaan kepada murid dan murid menjawab pertanyaan tersebut dengan baik.¹⁵

Pertanyaan yang diajukan kepada murid hendaklah pertanyaan yang ada hubungannya dengan pengetahuan atau pengalaman belajar yang pernah di pelajarnya sehingga jawaban dapat sesuai dengan harapan jawaban dari pertanyaan yang di ajukan.

3 Metode Diskusi

Pengertian metode diskusi yang digunakan di dalam proses belajar mengajar adalah suatu metode mengajar untuk mendapatkan atau mencari keputusan pendapat bersama yang benar atau yang paling benar dari pendapat-pendapat yang ada.¹⁶

Diskusi ini sangat baik digunakan dalam kegiatan demokratis. Metode diskusi ini dinamakan juga metode musyawarah untuk mufakat.

¹⁵ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hal. 129

¹⁶ Tarmizi, *Pengantar Metodologi Pengajaran*, Purnama, Jakarta, 1986, hal. 25 – 26.

4 Metode Pemberian tugas

Metode pemberian tugas ialah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk melengkapi bahan pelajaran yang telah diberikan pada anak, dengan jalan memberi tugas khusus diluar jam pelajaran sekolah ¹⁷

Dalam interaksi belajar mengajar dengan metode pemberian tugas ini prosesnya guru memberikan tugas sewaktu dalam kelas, kemudian anak-anak mengerjakan dirumah maupun di luar rumah seperti di perpustakaan di laboratorium dan di tempat-tempat lain Setelah selesai anak mengerjakan tugas tersebut, selanjutnya diserahkan kepada guru untuk diperiksa

5 Metode Latihan (drill)

Strategi drill atau latihan adalah suatu cara mengajar dimana guru memberikan tugas tertentu dan siswa mencoba melaksanakannya Jadi siswa dilatih atau di "training" dalam rangka menanamkan kebiasaan-kebiasaan atau bisa juga untuk mendapatkan ketrampilan tertentu tentang pendidikan yang telah dipelajarinya Metode drill dapat juga digunakan untuk memperoleh ketangkasan, kecepatan ketepatan kesempurnaan dan ketrampilan latihan tentang sesuatu yang dipelajari ¹⁸

¹⁷ Zuhairini, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Semarang, 1983, hal 87

¹⁸ *Ibid*, hal 107

6 Metode Demonstrasi atau eksperimen

Demonstrasi atau eksperimen adalah suatu cara mengajar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan pelajaran dengan jalan mempraktekkan atau mendemonstrasikannya pada seluruh kelas. Dalam interaksi belajar mengajar dengan metode demonstrasi guru dan murid sama melakukan latihan praktis bahkan orang lainpun dapat dilibatkan dalam mendemonstrasikannya¹⁹

8 Metode Karya wisata

Metode karya wisata ialah suatu cara yang digunakan untuk melengkapi pelajaran anak dengan jalan mengajak anak untuk melihat dan mempelajari peristiwa yang berhubungan dengan bahan pelajaran seperti mengajak anak kebun-kebun, ke pabrik-pabrik²⁰

Dalam interaksi belajar mengajar dengan metode karya wisata dapat meneliti langsung peristiwa-peristiwa yang ada, sedangkan guru memberikan petunjuk-petunjuknya

9 Metode Kerja kelompok

Metode kerja kelompok ialah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam mengajar dengan jalan membagi anak dalam beberapa kelompok dalam pengelompokan tersebut berdasarkan kriteria yang

¹⁹ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hal 63

²⁰ Zuhairini, *Op Cit*, hal 104

telah ditentukan oleh guru Anak-anak yang ada dalam kelompoknya mempunyai hubungan dalam arti melaksanakan kerja tersebut ²¹

10 Metode strategi proyek atau sistem regu

Proyek adalah suatu rencana atau suatu pokok permasalahan yang harus diselesaikan atau dikerjakan bersama sama oleh siswa oleh sebab itu metode proyek juga disebut metode masalah atau metode keaktifan yang berarti dalam metode ini permasalahan yang akan dikerjakan dipikirkan bersama anak aktif seharusnya untuk memecahkan masalah atau mengerjakan sesuatu persoalan tersebut teori-teori yang sudah dimiliki dihubungkan dengan praktek-praktek bisa dilakukan di dalam ruangan bisa juga diluar kelas ²²

11 Metode sosiodrama dan bermain peran

Sosiodrama adalah suatu cara mengajar dengan cara mendramatisasi cara bertingkah laku di dalam hubungan sosial, sedangkan bermain peran menekankan pernyataan di mana siswa ikut sertakan dalam memainkan peranan didalam mendramatisasikan masalah hubungan sosial ²³

Bahan pelajaran itu disajikan dengan cara mempertunjukkan atau mempertontonkan untuk mencapai tujuan pengajaran Bahan pelajaran itu tentu saja bahan yang mengandung masalah sosial kemasyarakatan,

²¹ Zuhairini, Op Cit, hal 99

²² *Ibid*, hal 112

²³ *Ibid*, hal 103

hubungan antara manusia dari masalah yang ringan sampai dengan masalah berat unik

Berhubung metode tersebut termasuk tidak mudah, maka agar pelaksanaan penggunaannya berjalan dengan baik guru harus dapat mengarahkan semua pemain mendorongnya dan menumbuhkan rasa percaya pada diri agar tidak ragu dan jangan malu-malu membawakan acara drama tersebut Ruang pertunjukan di usahakan di tempat yang luas atau aula tidak mengganggu kelas lain yang sedang belajar

3. Unsur-unsur profesionalitas guru

Dalam proses belajar mengajar yang perlu diperhatikan adalah keaktifan siswa dalam belajar Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh guru yang mampu mengorganisir seluruh pengalaman belajar dalam bentuk kegiatan belajar Tugas guru disini adalah membantu siswa agar ia dapat belajar dengan aktif

Dalam usaha meningkatkan profesi mengajar, berkaitan erat dengan usaha guru membantu murid-murid dalam memperbaiki proses belajarnya Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan suatu system, yaitu seperangkat obyek yang terdiri atas komponen-komponen yang saling bergantung Adapun unsur-unsur sebagai profesionalitas guru sebagai berikut

Menurut Glasser ada 3 unsur yang dapat meningkatkan profesionalitas sebagai seorang guru

- a *Unsur bidang kognitif*, artinya kemampuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu
- b *Unsur bidang sikap*, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya
- c *Unsur bidang perilaku/performance*, artinya kemampuan guru dalam bidang berbagai keterampilan/berperilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai²⁴

Oleh karena itu agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik seorang guru harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu untuk meningkatkan keprofesionalan, seorang guru harus memiliki ciri-ciri seperti berijazah, sehat jasmani dan rohani, berta'owa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertanggung jawab, dan berjiwa Nasional.

Menurut Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (F3G) memberikan pendapat bahwa ada sepuluh unsur yang harus dikuasai guru untuk

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1987, hal 18

meningkatkan profesionalitas sebagai seorang guru Adapun unsur-unsur tersebut diantaranya

- a. Menguasai bahan
- b Mengeloa program pengajaran
- c Mengelola kelas
- d Menggunakan media/sumber belajar
- e Menguasai landasan kependidikan
- f Mengelola interaksi belajar mengajar
- g Menilai prestasi belajar
- h Mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan
- 1 Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran²⁵

B. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar” Antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti yang berbeda Oleh karena itu, sebelum pengertian “prestasi belajar” dibicarakan ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masalah pertama untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar”

“Prestasi” adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok²⁶ Prestasi tidak akan

²⁵ Nana Sudjana, Op Cit, hal 19

pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.

Sebelum membahas lebih jauh lagi tentang pengertian prestasi belajar, maka akan penulis berikan pengertian dahulu tentang pengertian prestasi dari beberapa para ahli.

Prestasi ialah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang dicapai menurut kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu.²⁷

Menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, "prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja"²⁸

Menurut Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.²⁹

Dari beberapa pengertian prestasi belajar yang dikemukakan para ahli di atas, jelaslah terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan,

²⁶ *Ibid*, hal 19

²⁷ Omar Hemalik, *Media Pendidikan Dalam Media Pendidikan Agama Islam*, Oleh Mahfudz Shalahuddin, Bina Ilmu, Surabaya, 1986, hal 12

²⁸ *Ibid*, hal, 20

²⁹ *Ibid*, hal 21

namun intinya sama, yakni hasil yang dicapai suatu kegiatan. Untuk itu dapat difahami, bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang tertentu.

Sedangkan definisi belajar sebagaimana yang diungkapkan dari beberapa ahli diantaranya

Menurut Skinner berpendapat bahwa “belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif”³⁰

Menurut Hirtzman bahwa “belajar adalah suatu perubahan yang terjadi diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut”³¹

Menurut Witting mendefinisikan “belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam / keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman”³²

Menurut Caplain “belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman”³³

Dari definisi yang telah dikemukakan pada ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, hal 60

³¹ *Ibid*, hal 58

³² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal 99

³³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1994, hal 29

unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami baik ia ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarga sendiri. Dari uraian di atas jelaslah bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat digunakan, ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain. Oleh sebab itu belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu.

Dengan belajar akan menimbulkan perbuatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة 11)

Artinya niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang yang beriman dan berilmu (QS Al-Mujadilah 11)³⁴

Muhibbin Sah, M, Ed Berpendapat bahwa Pengertian belajar ada dua yaitu a belajar adalah key term (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan.

³⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Jakarta, 1994, hal 910

- b Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif³⁵

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil Pengertian bahwa belajar itu merupakan suatu proses, artinya berlangsungnya itu membutuhkan waktu yang panjang atau pendeknya sangat ditentukan oleh permasalahan yang ada, yakni individu yang belajar maupun sarana dan prasarana yang tersedia

Setelah menelusuri uraian diatas, maka dapat difahami mengenai kata “prestasi” dan “belajar” Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar

Pengertian prestasi belajar menurut Kamus Besar Indonesia adalah “Penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya di tunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru “³⁶

³⁵ Muhibbin Syah, M Ed *Psikologi Belajar* Logos Wacana Ilmu Ciptat Hal 64

³⁶ Dep P an K Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka Jakarta. 1989 hal 700

Jadi, pada hakekatnya prestasi belajar adalah usaha atau kondisi yang dicapai anak didik yang bisa ditunjukkan simbol atau angka dengan adanya proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman yang diperoleh selama belajar yang mana antara siswa yang satu dengan siswa yang lain belum tentu sama

2. Macam-macam Prestasi Belajar Siswa

Pada dasarnya prestasi belajar itu sangat luas meliputi berbagai aspek. Jika keberhasilan seseorang dalam kehidupannya sangat tergantung pada apa yang dipelajarinya, maka belajar merupakan alat untuk mencapai keberhasilan hidup individu. Suatu hasil yang diperoleh dari hasil belajar dapat kita lihat dalam bentuk nyata itulah yang dinamai prestasi belajar.

Teksonomi Bloom dkk, telah mengklasifikasikan hasil dan jenis prestasi belajar ke dalam tiga aspek klasifikasi:

- 1 Aspek Efektif
- 2 Aspek Kognitif
- 3 Aspek Psikomotorik³⁷

ad a Aspek Efektif

Meliputi perubahan-perubahan dalam segi-segi penguasaan materi dan pengembangan ketrampilan/kemampuan yang diberikan untuk menggunakan pengetahuan tersebut

ad a Aspek Kognitif

³⁷ Rahmayulis, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta : Kata Mulia, 1977), hal 2

Meliputi perubahan-perubahan dalam segi mental dan kesadaran
 Bagaimana seorang siswa mampu menghargai suatu perasaan terhadap
 suatu materi, sehingga ia mampu mencerminkan dalam sikap dan
 tingkah laku sehari-hari

ad a Aspek Psikomotorik

Meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk tindakan
 motorik (Skill atau ketrampilan) hal ini berkaitan dengan kemampuan
 jasmani

Dari beberapa uraian diatas diperoleh gambaran yang penulis
 maksud dengan macam-macam prestasi belajar adalah segala prestasi
 belajar yang menyangkut aspek kognitif, efektif dan psikomotorik

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa.

Untuk tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar perlu
 diperhatikan beberapa faktor yang akan menentukan berhasil tidaknya usaha
 tersebut Dalam dunia pendidikan ada lima macam yang mempengaruhi
 keberhasilan prestasi belajar, dimana faktor itu satu sama lain saling
 berhubungan secara timbal balik Kelima faktor tersebut adalah

- a Faktor tujuan pendidikan
- b Faktor pendidik
- c Faktor peserta didik
- d Faktor isi/materi
- e Faktor metode ³⁸

³⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hal 7-9

Ad a Faktor tujuan pendidikan

Pendidikan adalah upaya mendewasakan anak, dan setiap usaha pendidikan itu pasti memiliki tujuan, yang kadang-kadang tidak dirumuskan secara baik dan benar. Secara umum pendidikan bertujuan untuk mendewasakan anak didik. Ciri dari kedewasaan itu sangat diwarnai oleh pandangan masyarakat yang termasuk di dalamnya adalah pendidikan.

Didalam UUD Tahun 1945 dijelaskan bahwa

“Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara RI Tahun 1945 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”³⁹

“Sedang tujuan pendidikan Islam adalah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh, berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara”⁴⁰

Tujuan pendidikan agama Islam tersebut adalah tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang hendak melaksanakan pendidikan agama Islam, karena dalam mendidik agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh, sebab

³⁹ Anwar Arifin, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Depag RI, Jakarta, 2003, hal 37

⁴⁰ H. Jamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1999, hal 16

dengan adanya keimanan yang teguh itu, maka akan menghasilkan ketaatan untuk menjalankan kewajiban agama Hal ini sesuai dengan Firman Allah, dalam surat Adz-Dzariat 56 berbunyi

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات ٥٦)

Artinya “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (Q S Ad-Dzariyat 56)⁴¹

Ad b Pendidik

Pendidik adalah merupakan faktor yang sangat penting pula, karena pendidikan tidak akan dapat berjalan tanpa adanya pendidik Pendidiklah yang bertanggungjawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya Terutama pendidikan agama islam, ia memilih tanggungjawab yang lebih besar dibanding pendidikan pada pelajaran umum Disamping ia bertanggungjawab pada pembentukan pribadi anak, juga bertanggungjawab kepada Allah SWT Oleh Karena itu perlu kiranya dikemukakan hal-hal yang mendorong dan menghambat kelancaran pencapaian prestasi belajar yang datangnya dari pihak guru

- Yang menghambat yaitu guru dalam memberi hukuman tidak sesuai, suka mencela dan memaki, tidak menghargai kemampuan yang dimiliki siswa serta kurang menguasai materi yang diajarkan dan tidak memiliki wawasan luas

⁴¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1992, hal 862

- Yang mendorong antara lain, yaitu guru memiliki sifat simpati yang tinggi, mampu menyelami kemampuan alam pikiran dan perasaan dari masing-masing anak, mampu menerangkan dan menyesuaikan diri dalam keadaan yang bagaimanapun juga

Ad c Faktor peserta didik

Peserta didik juga merupakan faktor yang penting dalam proses pendidikan. Karena tanpa peserta didik, pendidikan tidak akan dapat berlangsung, ada beberapa hal yang perlu diketahui mengenai anak didik, yaitu

- Intelegensi
- Ingatan
- Motivasi belajar
- Kesehatan
- Sosial ekonomi

Intelegensi

Menurut Super & Cites mengatakan, “Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya”⁴²

Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencapai prestasi. Hal ini akan nampak dalam bidang studi yang

⁴² Drs Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987, hal 133

memerlukan banyak berfikir, misalnya matematika. Namun demikian tidak boleh diabaikan, bahwa harus selalu diingat bahwa faktor-faktor yang lain juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.

Ingatan

Dalam pendidikan faktor ingatan salah satu hal yang penting, bila ingatannya baik akan mampu memasukkan semua informasi yang di perolehnya dari orang lain, menyimpannya di otak dan mengeluarkannya sewaktu-waktu bila dibutuhkannya, menurut Sumadi Suryabrata Ingatan adalah *“kesan-kesan yang tertinggal dari pengamatan dalam diri manusia yang berupa tanggapan-tanggapan maupun pengertian yang di simpan untuk sewaktu-waktu dikeluarkan lagi”*⁴³

Jadi ingatan itu tidak terbatas pada kemampuan jiwa untuk menimbulkan kembali kesan-kesan masa lalu, tetapi juga adanya kesanggupan untuk memasukkan dan menyimpan kesan-kesan dalam jiwanya, jadi ingatan seorang yang baik sangat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang.

⁴³ Drs Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali, Jakarta, 1987, hal 43

Laku seseorang untuk dia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Sedang motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang mampu menimbulkan ke arah belajar.

Menurut kebanyakan definisi, motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu

- Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu
- Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku, yang berorientasi pada tujuan, tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu
- Menjaga dan memopong tingkah laku. Lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu

Kesehatan

Kondisi fisik yang sehat, sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, namun sebaliknya kesehatan yang sering terganggu, misalnya badan sakit-sakitan, perasaan kacau, tidak senang, cemas, takut, semuanya itu akan menghilangkan prestasi belajar. Oleh karena itu untuk memelihara kesehatan anak, hendaknya pihak sekolah mampu mengambil langkah-langkah antara lain

- 1 Mengadakan pemeriksaan berkala, gigi, mata dan lain-lain
- 2 Memelihara dan mengawasi kesehatan lingkungan
- 3 Mengusahakan pencegahan dan pemberantasan penyakit menular

Sosial ekonomi

Faktor sosial ekonomi cukup penting pengaruhnya pada pendidikan, biasanya ekonomi yang cukup akan berakibat prestasinya mundur, karena ia manja, kebutuhannya cukup dan akhirnya ia malas dan nakal. Dan anak dari ekonomi lemah, ia lebih rajin, ia sadar betapa sulitnya mencari ekonomi keluarganya itu.

Ad d Faktor isi/materi pendidikan

Yang termasuk dalam arti materi pendidikan ialah segala sesuatu yang diberikan oleh pendidikan langsung diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan⁴⁴ dalam usaha pendidikan yang diselenggarakan di keluarga, di sekolah dan di masyarakat, ada syarat utama dalam pemilihan beban materi pendidikan, yaitu pertama materi harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Kedua materi harus dengan peserta didik.

Ad e Faktor metode pendidikan

⁴⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hal 9

Peristiwa pendidikan ditandai dengan adanya interaksi edukatif. Agar interaksi ini dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, maka disamping bahan/materi pendidikan yang tepat, perlu dipilih metode yang tepat pula. *Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan*⁴⁵

C. Hubungan Keprofesionalan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa

Sebagaimana yang dijelaskan di atas tentang pengertian tentang keprofesionalan guru dengan prestasi belajar

Super & Cites mengemukakan bahwa keprofesionalan guru sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman

Bischof adalah seorang psikolog Amerika. Ia mengemukakan bahwa Profesional adalah menyangkut kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha penyesuaian terhadap situasi-situasi yang kurang dikenal, atau dalam pemecahan masalah-masalah

Keprofesionalan umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. keprofesionalan sebenarnya bukan persoalan otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan profesional manusia lebih

⁴⁵ Fuad Ihsan, *Op Cit*, hal 10

menonjol dari pada organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan "menara pengontrol" hampir seluruh aktivitas manusia

Dari uraian diatas sudah jelaslah bahwa antara ciri profesionalan guru dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang sangat erat dan pengaruhnya cukup besar. Sebab ciri keprofesionalan seorang guru sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi ciri keprofesionalan pada seorang guru maka semakin besar peluangnya untuk meraih keberhasilan. Sebaliknya semakin rendahnya ciri keprofesionalan seorang guru maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh keberhasilan.

Menurut N A Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah, ini berarti seorang guru minimal memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas.

Setelah menelusuri uraian diatas, maka dapat difahami bahwa prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Pengertian prestasi belajar menurut Kamus Besar Indonesia adalah Penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya di tunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang di berikan guru

Jadi, pada hakekatnya prestasi belajar adalah usaha atau kondisi yang dicapai anak didik yang bisa ditunjukkan simbol atau angka dengan adanya proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman yang diperoleh selama belajar yang mana antara siswa yang satu dengan siswa yang lain belum tentu sama

Berdasarkan uraian diatas, kiranya tidak dipersoalkan lagi, bahwa tingkat kecerdasan guru merupakan faktor yang sangat penting bagi berhasil atau tidaknya seorang anak didik itu melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu agar dapat menjalankan tugas tersebut dengan baik guru harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal ini di karenakan pendidik (guru) itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa dan meningkatkan prestasi belajarnya

Oleh sebab itu proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar merupakan serangkaian perbuatan guru dengan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai

tujuan tertentu. Maka agar tujuan proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan berhasil sebagai seorang guru harus memiliki Intelegensi (kemampuan) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pengertian Metodologi

Untuk dapat melaksanakan kegiatan penelitian dengan baik peneliti perlu menguasai teknik atau metodologi Prof Dr Winarno Surakhmad, M Sc Ed dalam buku Pengantar Penelitian Ilmiah (1980) mengungkapkan “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan”¹

Dengan memperhatikan pendapat di atas, maka metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara dengan melalui penyelidikan atau melalui suatu usaha untuk mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu dan dilakukan secara hati-hati sehingga diperoleh pemecahannya

Setiap penelitian ilmiah tentunya tidak lepas dengan sumber data dan populasi Sebelum di tetapkan populasi dan sample yang akan digunakan, ada baiknya bila kita mengetahui pengertian populasi dan sampel

1. Populasi dan Sampel

Setiap pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan obyek penelitian, obyek tersebut dapat berupa manusia, benda, kejadian dan proses

a Populasi

¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1980, hal 131

Populasi adalah jumlah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel² Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban yang berjumlah 117 siswa dengan rincian kelas I berjumlah 24 siswa, kelas II berjumlah 25 siswa, kelas III berjumlah 19 siswa, kelas IV berjumlah 18 siswa, kelas V berjumlah 15 siswa, dan kelas VI berjumlah 16 siswa

b Sampel

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti³ Sehubungan dengan hal tersebut dalam menentukan sample penulis menggunakan teknik random sampling sehingga semua siswa dalam populasi baik secara sendiri atau bersama-sama diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih dari seratus dapat diambil 10-20% atau 20-25% atau lebih⁴

Oleh karena jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini lebih dari seratus, maka dalam penelitian penulis mengambil 25% dari sebagian subyek yang tercantum dalam populasi Sehubungan hal tersebut maka dalam penelitian ini sampelnya adalah sebanyak 30 siswa.

² Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pengantar Proposal* Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hal 53

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal 109

⁴ *Ibid*, hal 112

Untuk penentuan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *random sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan memberikan kesempatan kepada seluruh populasi. Adapun random yang penulis gunakan adalah dengan cara undian.

2. Jenis Data dan Sumber Data.

a. Jenis Data

Didalam penelitian diperlukan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Jenis data angka dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung adalah kuantitatif, sedang data yang dapat diukur secara tidak langsung adalah data kualitatif⁵.

1) Data Kuantitatif

- Jumlah guru, karyawan, siswa, fasilitas, sarana dan prasarana, dan lain-lain
- Data tentang nilai skor dari hasil angket keprofesionalan guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- Data tentang nilai prestasi belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

2) Data Kualitatif

- Data keprofesionalan guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

⁵ Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik I*, BP3LS, Jakarta, 1986, hal 1

- Data prestasi belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

b Sumber Data

Dalam rangka mengambil data maka seorang peneliti setidaknya tidaknya mengerti dari mana data tersebut harus diperoleh. Untuk menjawab pertanyaan yang ada, penulis akan memberikan jawaban bahwa data tersebut diperoleh dari sumber data yang berupa manusia dan bukan manusia. Dari manusia misalnya dari Kepala Sekolah, karyawan, guru dan siswa. Sedangkan sumber data yang bukan manusia misalnya, dokumen-dokumen tentang sejarah berdirinya Madrasah, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi sekolah, serta catatan-catatan guru.

Sehubungan dengan masalah atau keterangan di atas, maka data tersebut dapat diklasifikasikan menurut identitasnya. Maka akan menjadi dua golongan yaitu data primer dan data sekunder, penulis mengikuti alur keterangan yang disampaikan.

“Yang dimaksud dengan data primer adalah data yang langsung diperoleh untuk tujuan khusus, sedangkan data sekunder adalah data yang lebih dulu dikumpulkan atau dilaporkan oleh orang lain walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli.”⁶

⁶ Husein Umai, *Riset sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1998, hal 99

Bertolak belakang dari pendapat di atas maka dapat dimengerti bahwa primer adalah data inti dan data utama yang diperoleh dari responden

Dengan mengaplikasikan teori tersebut dalam penelitian yang penulis ajukan maka data primer tersebut bersumber

- Dari seluruh siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- Dari angket siswa tentang keprofesionalan guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- Dari nilai prestasi belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

Adapun data sekunder yaitu sumber data yang bersifat menunjang dan hanya melengkapi dari data primer Penerapan data sekunder ini dari lapangan bersumber

- Kepala Sekolah MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- Seluruh guru dan karyawan MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data dari obyek yang diteliti dalam hal ini penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut

a Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati ⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang terjadi dalam obyek penyelidikan, dalam hal ini penulis gunakan dalam rangka untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi sekolah, dan aktifitas sekolah

b Interview

Metode interview adalah cara pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak, yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian ⁸

Dan yang menjadi responden dalam hal ini adalah kepala sekolah MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban Adapun data yang ingin diperoleh dari metode interview ini adalah

- 1) Sarana dan prasarana MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- 2) Aktifitas di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

c Dokumenter

Metode dokumenter adalah pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan orang

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal 103

⁸ *Ibid*, hal 106

lain, yang biasanya berupa catatan, buku, surat kabar, rekapitulasi desa, agenda, dan sebagainya⁹

Penggunaan metode dokumenter dalam penelitian ini karena data-data yang akan penulis ambil adalah data yang bersifat dokumen yang telah tersedia, yakni mengenai

- 1) Letak geografis MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- 2) Struktur organisasi MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- 3) Jumlah Guru dan karyawan MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
- 4) Jumlah siswa di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

d Kuesioner / Angket

Kuesioner atau sering pula disebut angket merupakan suatu cara atau metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang dikenai, atau disebut responden¹⁰

Angket dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada penjabaran variabel penelitian yang dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan. Sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut mencerminkan kondisi yang *real* tentang hubungan keprofesionalan guru dengan prestasi belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban. Adapun angket yang digunakan peneliti adalah angket tertutup, yaitu jenis angket yang sudah

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hal 231

¹⁰ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991, hal 225

disediakan sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Atau bisa juga didefinisikan sebagai upaya mencari dan menata data secara sistematis¹¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua macam metode, yaitu pertama metode analisa kualitatif dengan menggunakan pola berfikir induktif yakni berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum. Kedua metode analisa data kuantitatif atau metode analisis statistic dimana salah satu fungsi pokok statistik adalah untuk menyederhanakan data yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk difahami.

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam penelitian ini kami susun sebagai berikut

a Analisis Pendahuluan

Analisis ini digunakan untuk mengolah data hasil angket kemudian dimasukkan ke dalam distribusi frekuensi pada setiap variabel, setelah diberi bobot nilai pada setiap alternatif jawaban dari responden yaitu

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hlm. 42.

dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan menggunakan kriteria sebagai berikut

b Penskoran

Pada penskoran ini, langkah yang ditempuh adalah memasukkan data-data angket yang telah diperoleh kemudian dijumlahkan masing-masing jawaban yang telah diberikan responden dalam angket penelitian yang terdiri atas 10 item soal dengan alternatif jawaban dan bobot nilai sebagai berikut

- 1 Untuk alternatif jawaban a dengan skor 1
- 2 Untuk alternatif jawaban b dengan skor 0

c Menentukan teknik prosentase

Teknik prosentase digunakan untuk mengklasifikasikan tinggi rendahnya kedua variabel, maka pada tahapan ini penulis menempuh langkah untuk mencari tinggi rendahnya variabel melalui teknik prosentase dengan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

F = Frekwensi

P = Prosentase

N = Nomor Individu

d Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang bersifat kuantitatif, maka pada tahapan

ini penulis menempuh langkah untuk mencari korelasi antar prediktor dan kriterium melalui teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan ,

- r_{xy} Angka indeks korelasi r product moment
 XY Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y
 X Jumlah seluruh skor X
 Y Jumlah seluruh skor Y
 N Jumlah responden ¹¹

Dalam menguji hipotesis, penulis akan menggunakan teknik statistic dengan menggunakan rumus product moment Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut

- 1 Membuat tabel kerja korelasi product moment
- 2 Memasukkan nilai keprofesionalan guru pada kolom X dan nilai rata-rata raport siswa pada kolom Y
- 3 Memasukkan nilai keprofesionalan guru yang telah dikuadratkan pada kolom X^2 , dan nilai tentang rata-rata raport siswa pada kolom Y^2
- 4 Menghitung koefisien korelasi
- 5 Koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga pada r (korelasi product moment)
- 6 Menarik kesimpulan

Berdasarkan langkah-langkah di atas dapat disajikan pengolahan data tentang pengaruh keprofesionalan guru terhadap prestasi belajar siswa

¹¹ Sutrisno Hadi, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986, hal 289

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

a Identitas Madrasah

1) Nama Madrasah	MI Nurul Yaqin
2) Alamat Madrasah	
(a) Jalan	Masjid Nurul Huda Ds Klumpit
(b) Desa	Klumpit
(c) Kecamatan	Soko
(d) Kabupaten	Tuban
(e) Provinsi	Jawa Timur
3) Nama Yayasan	LP Ma'arif
4) Status Sekolah	Swasta
5) SK Akreditasi	-
(a) Nomor	-
(b) Tanggal	-
6) NSM	111235230075
7) Tahun berdiri	16 Juli 2001
8) Nama Kepala Madrasah	Mahmud, S PdI
9) SK Kepala Madrasah	

(a) Nomor

Kw 13 1/2/Kp 07 6/4427/2010

(b) Tanggal

20 Juli 2010

b Data Guru

Pada saat diadakan penelitian, jumlah guru yang menjadi tenaga pengajar di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban adalah seluruhnya berjumlah 14 orang Untuk lebih jelasnya pada tabel berikut

Tabel I

Nama Guru MI Nurul Yaqin Klumpit
Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mengajar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Mahmud, S Pdi NIP 196806142005011001	S1 Tahun 2003	PAI	Kep Sek
2	Nikmatin, S Pdi	S1 Tahun 2008	Guru	Guru Kelas
3	ST Munimah, S Pdi	S1 Tahun 2008	Guru	Guru Kelas
4	Emsri Wahyuni, S Pdi	S1 Tahun 2009	Guru	Guru Kelas
5	Hasan Basuki	MA Tahun 1969	Guru	B Arab
6	Suwarto, S Pd	D2 Tahun 2005	Guru	SKI
7	Suripto, S Pdi	S1 Tahun 2010	Guru	Guru Kelas
8	Moh Arifin, S Pdi	S1 Tahun 2010	Guru	Guru Kelas
9	Muji Sukur, A Ma	D2 Tahun 2007	Guru	Penjaskes
10	Inawati	MA Tahun 2003	Guru	Guru Kelas
11	ST Mariah Ulfa	MA Tahun 2004	Guru	Guru Kelas
12	Mukminin, S Sos I	S1 Tahun 2004	Guru	Guru Kelas
13	Abdul Azis	MA Tahun 2006	Guru	B Inggris
14	Mujito	SMKN Tahun 1990	Guru	Penjaskes

Sumber Data Dokumen MI Nurul Yaqin Klumpit TP 2010/2011

c Data Siswa

Adapun data siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban tahun pelajaran 2010/2011 adalah sejumlah 117 siswa Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel II

Jumlah siswa MI Nurul Yaqin Klumpit

Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Tingkat Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kelas I	11	13	24
2	Kelas II	7	18	25
3	Kelas III	8	11	19
4	Kelas IV	12	6	18
5	Kelas V	10	5	15
6	Kelas VI	10	6	16
Jumlah Total		58	59	117

Statistik jumlah siswa MI Nurul Yaqin Klumpit TP 2010/2011

d Data fasilitas Madrasah

MI Nurul Yaqin Klumpit pada saat penelitian ini di lakukan sudah memiliki gedung yang permanen serta fasilitas lain yang perlu dicatat dalam penulisan skripsi ini termasuk fasilitas dan sarana yang lain untuk mendukung proses belajar mengajar Adapun fasilitas tersebut dalam tabel dibawah ini

Tabel III

Fasilitas MI Nurul Yaqin Klumpit

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruangan	Kondisi
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Laboratorium	-	-
7	Ruang Lain-lain	-	-

Sumber Dokumen MI Nurul Yaqin Klumpit tahun pelajaran 2010/2011

2. Data keprofesionalan guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban.

Data tentang keprofesionalan guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang dibagikan dan dijawab oleh responden. Angket tersebut berkaitan dengan keprofesionalan guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban. Dan angket tersebut terdiri dari 20 item pertanyaan, di mana tiap-tiap item / poin diberi 4 option jawaban.

Tahap pertama yang dilakukan untuk mengolah angket yang telah terkumpul adalah memberikan skor terhadap jawaban yang diberikan responden dengan ketentuan sebagai berikut

- a. Alternatif jawaban a diberi skor 4
- b. Alternatif jawaban b diberi skor 3

c Alternatif jawaban c diberi skor 2

d Alternatif jawaban d diber skor 1

Langkah selanjutnya adalah mengelompokkan nilai hasil angket tentang keprofesionalan guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban sebagai variabel (X), dan untuk menentukan nilai kuantitatif keprofesionalan guru MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket tiap-tiap responden Adapun hasil skor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel IV

Tabel hasil angket keprofesionalan guru MI Nurul Yaqin Klumpit

No	Nama Siswa	Nomer Item Pertanyaan																			Jml	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
1	Abdur rohmn	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	70	
2	A mukidin	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	1	1	2	60
3	Anisah puji	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	4	4	4	70
4	Ayu Iestian	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	1	1	2	4	4	4	4	4	60
5	Diah ayu N	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	70
6	Dwi ayu M	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	70
7	Eny	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
8	Erwin M	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	1	1	2	4	4	4	4	4	60
9	Fiki mega R	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	70
10	Hartono	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	70
11	Iifa murzaeni	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	1	1	2	60
12	Rita novita	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	70
13	Rudik herm	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	70
14	Siska nrmw	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	1	3	4	4	4	70
15	St nur azizah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
16	Ulfa san	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	70
17	Zanudin	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	70
18	Rohmad	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	1	1	2	60
19	Iip novitawati	2	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
20	Doni andnya	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	70

12	Rita novita	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	800	80
13	Rudik herm	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	700	70
14	Siska nrmw	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	700	70
15	St nur azizah	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	900	90
16	Ulfa san	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	800	80
17	Zainudin	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	700	70
18	Rohmad	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	700	70
19	lip novitawati	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	700	70
20	Doni andrya	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	800	80
21	Sn mulyani	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	700	70
22	Sn ningsih	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	700	70
23	Dewi astuti	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	800	80
24	Didik siswant	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	800	80
25	Anis suryani	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	600	60
26	Haryanto	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	700	70
27	Zularfa	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	800	80
28	Yuli tnana	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	800	80
29	Bima adwrya	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	900	90
30	Ani suryani	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	700	70

Sumber Dari Nilai raport siswa MI Nurul Yaçın Klumpit Soko Tuban TP 2010/2011

B. Analisis Data

1. Analisis tentang keprofesionalan guru MI Nurul Yaçın Klumpit Soko Tuban

Dalam menganalisa data tentang keprofesionalan guru penulis menggunakan metode statistic yaitu dengan mengumpulkan nilai yang penulis peroleh dari responden dalam memberikan jawaban terhadap pertanyaan tentang keprofesionalan guru yang terdapat dalam angket Adapun untuk mencari rata-rata memakai rumus

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

M	nilai rata-rata
$\sum X$	jumlah nilai angket keprofesionalan guru
N	jumlah responden

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan dalam bab penyajian data, bahwa pertanyaan yang terdapat dalam angket setiap item mempunyai nilai minimal 20 dan maksimal 80. Sedangkan item yang terdapat dalam angket adalah 20 item, maka setiap responden akan memperoleh nilai minimal $1 \times 20 = 20$ dan nilai maksimal yaitu $4 \times 20 = 80$. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh dari responden berkisar 20 – 80.

Berdasarkan hal di atas maka penulis memberikan urutan kriteria disiplin keluarga berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh sebagai berikut

- Nilai rata-rata antara 20 sampai 40 berarti “kurang”
- Nilai rata-rata antara 41 sampai 60 berarti “cukup”
- Nilai rata-rata antara 61 sampai 80 berarti “baik”

Dari data nilai kenakalan siswa sebagaimana yang terdapat dalam tabel IV, setelah dijumlah total, diperoleh jumlah nilai sebesar 2100 sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar

$$M = \frac{2100}{30} = 70$$

Berdasarkan hal diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keprofesionalan guru di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban adalah “baik”

2. Analisis tentang prestasi belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban.

Dalam menganalisa data tentang prestasi belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban penulis mengambil nilai rata-rata dari nilai semua mata pelajaran di dalam raport siswa Adapun untuk mencari rata-rata memakai rumus

$$M = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan

M nilai rata-rata

$\sum Y$ jumlah nilai prestasi belajar siswa

N jumlah responden

Berdasarkan hal diatas maka penulis memberikan urutan kriteria prestasi belajar siswa berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh sebagai berikut

- Nilai rata-rata antara 20 sampai 40 berarti “rendah”
- Nilai rata-rata antara 41 sampai 60 berarti “sedang”
- Nilai rata-rata antara 61 sampai 80 berarti “tinggi”

Dari data nilai prestasi belajar siswa sebagaimana yang terdapat dalam table V, setelah dijumlah total, diperoleh jumlah nilai sebesar 2220 sehingga diperoleh nilai rata-rata sebesar

$$M = \frac{2220}{30} = 74$$

Berdasarkan hal diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban dalam kategori “tinggi”

3. Hubungan Keprofesionalan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

Untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Keprofesionalan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban, maka dalam penganalisaan datanya secara kuantitatif

Sebelum menganalisa data, maka penulis menggunakan angket yang diberikan kepada para siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban untuk mengetahui tentang keprofesionalan guru dan angket tersebut diberikan kepada 30 siswa sebagai sampel

Berdasarkan hasil penelitian, akan di cantumkan data yang merupakan skor total dari masing-masing variabel Yaitu variabel keprofesionalan guru dan variabel prestasi belajar siswa pada tabel di bawah ini

Tabel VI

Tabel skor total hasil angket tentang hubungan keprofesionalan guru dengan prestasi belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

No	Keprofesionalan guru (X)	Prestasi belajar siswa (Y)
(1)	(2)	(3)
1	70	70
2	60	70
3	70	80
4	60	60
5	70	70
6	70	80
7	80	70
8	60	70
9	70	80
10	70	70
11	60	70
12	70	80
13	70	70
14	70	70
15	80	90
16	70	80
17	70	70
18	60	70
19	70	70
20	70	80
21	80	70
22	70	70
23	70	80

(1)	(2)	(3)
24	70	80
25	60	60
26	70	70
27	70	80
28	80	80
29	80	90
30	80	70
N	2100	2220

Setelah data dianalisa maka penulis akan menguji tentang ada tidaknya hubungan keprofesionalan guru dengan prestasi belajar siswa siswa hal ini untuk menguji hipotesa yang penulis ajukan berbunyi **“Hubungan Keprofesionalan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban ”**

Dalam menguji hipotesa, penulis akan menggunakan teknik statistic dengan menggunakan rumus product moment Berdasarkan langkah-langkah di atas dapat disajikan pengolahan data tentang hubungan keprofesionalan guru dengan prestasi belajar siswa

Tabel VII

Tabel Persiapan Mencari Hubungan Keprofesionalan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

No	Nama Siswa	X	Y	X ²	X ²	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Abdur rohmh	70	70	4900	4900	4900

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2	A mukidin	60	70	3600	4900	4200
3	Anisah puji	70	80	4900	6400	5600
4	Ayu lestari	60	60	3600	3600	3600
5	Diah ayu N	70	70	4900	4900	4900
6	Dwi ayu M	70	80	4900	6400	5600
7	Eny	80	70	6400	4900	5600
8	Erwin M	60	70	3600	4900	4200
9	Fiki mega R	70	80	4900	6400	5600
10	Hartono	70	70	4900	4900	4900
11	Ifa murzaeni	60	70	3600	4900	4200
12	Rita novita	70	80	4900	6400	5600
13	Rudik herm	70	70	4900	4900	4900
14	Siska nrmw	70	70	4900	4900	4900
15	St nur azizah	80	90	6400	8100	7200
16	Ulfa sari	70	80	4900	6400	5600
17	Zamudin	70	70	4900	4900	4900
18	Rohmad	60	70	3600	4900	4200
19	Iip novitawati	70	70	4900	4900	4900
20	Doni andriya	70	80	4900	6400	5600
21	Sri mulyani	80	70	6400	4900	5600
22	Sri ningsih	70	70	4900	4900	4900
23	Dewi astuti	70	80	4900	6400	5600
24	Didik siswant	70	80	4900	6400	5600
25	Anis suryani	60	60	3600	3600	3600
26	Hariyanto	70	70	4900	4900	4900
27	Zulaifa	70	80	4900	6400	5600
28	Yuli triana	80	80	6400	6400	6400
29	Bima adwiya	80	90	6400	8100	7200
30	Ani suryani	80	70	6400	4900	5600
Jumlah Total		2100	2220	148200	165800	156100

Dalam tabel di atas dapat di peroleh bahwa

$$\Sigma X = 2100$$

$$\Sigma X^2 = 148200$$

$$Y = 2220 \qquad Y^2 = 165800$$

$$XY = 156100$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \\
 &= \frac{156100 - (2100)(2220)}{\sqrt{\left\{ \frac{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}{N} \right\}}} \\
 &= \frac{156100 - \frac{(2100)(2220)}{30}}{\sqrt{\left\{ \frac{148200 - \frac{(2100)^2}{30}}{30} \right\} \left\{ \frac{165800 - \frac{(2220)^2}{30}}{30} \right\}}} \\
 &= \frac{156100 - \frac{4662000}{30}}{\sqrt{\left\{ \frac{148200 - \frac{4410000}{30}}{30} \right\} \left\{ \frac{165800 - \frac{4928400}{30}}{30} \right\}}} \\
 &= \frac{156100 - 155400}{\sqrt{\{148200 - 147000\} \{165800 - 164280\}}} \\
 &= \frac{700}{\sqrt{\{1200\} \{1520\}}} \\
 &= \frac{700}{\sqrt{1824000}} \\
 &= \frac{700}{1350,555441}
 \end{aligned}$$

$$= 0,51830528$$

$$= 0,518$$

Dari perhitungan diatas, ternyata nilai “r” diperoleh 0 518 dari N = 30. Bila di konsultasikan dengan tabel nilai “r” product moment pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,463 dan taraf signifikansi 5% sebesar 0 361. Melihat hasil perhitungan nilai “r” product moment yang diperoleh 0,518. Ini lebih besar dari nilai “r” table baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Maka dengan demikian hipotesa alternative (Ha) yang berbunyi ada hubungan positif dan signifikan antara keprofesionalan guru dengan prestasi belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban “di terima”

Dan sebaliknya hipotesa nihil (Ho) yang berbunyi tidak ada hubungan positif dan signifikan antara keprofesionalan guru dengan prestasi belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban “di tolak”

Jadi berdasarkan analisis dan interpretasi data memberikan kesimpulan bahwa N = 30 pada taraf signifikan 5 % $r_t = 0,361$ maupun pada taraf signifikan 1% $r_t = 0,463$, sedangkan $r_o = 0,518$ dengan demikian $r_o > r_t$. Jadi terdapat hubungan positif dan signifikan antara keprofesionalan guru dengan prestasi belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban.

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Dari akhir penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

- 1 Tingkat keprofesionalan guru di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban benar-benar sangat berperan dengan baik, karena setelah dilakukan analisis dihitung dengan mencari nilai rata-rata dengan menggunakan statistik t memiliki nilai yang baik. Jadi berdasarkan pengklasikasian keprofesionalan guru di MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban adalah “baik”
- 2 Prestasi belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban adalah juga memiliki nilai yang tinggi, setelah dilakukan analisis dihitung dengan mencari nilai rata-rata dengan menggunakan statistik t memiliki nilai yang baik. Jadi berdasarkan pengklasikasian tinggi rendahnya variabel prestasi belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban “tinggi”
- 3 Dari perhitungan dengan menggunakan analisis product moment, ternyata nilai “ r ” diperoleh 0,518 dari $N = 30$. Bila dikonsultasikan dengan tabel nilai “ r ” product moment pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,463 dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,361. Melihat hasil perhitungan nilai “ r ” product moment yang diperoleh 0,518. Ini lebih besar dari nilai “ r ” tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Jadi berdasarkan analisis dan interpretasi data memberikan kesimpulan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara keprofesionalan guru dengan prestasi belajar siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban,

B. Saran-saran

Dari serangkaian temuan penelitian, serta kesimpulan dari hasil penelitian Maka penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut

- 1 Hendaklah para guru untuk lebih memantau anak didiknya dan meningkatkan mengajarnya Hal ini akan sangat mempengaruhi prestasi siswa
- 2 Hendaknya guru bekerjasama dengan orang tua memberi pengarahannya, bimbingan dan motivasi kepada anak didiknya, supaya prestasi belajarnya lebih meningkat
- 3 Hendaklah MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban memberikan bimbingan dan pelatihan pada siswa-siswinya di sekolah ini, hal ini di maksudkan agar prestasi belajar lebih meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1997
- Ahmadi, Abu & Prasetyo, Tri, Joko, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 1997
- Al Hafidh & Suhaemi, Masrab, *Riadhush Shalihin*, Mahkota, Surabaya, 1986
- Arifin, Anwar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Depag, Jakarta, 2003
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002
- Dajan, Anto, *Pengantar Metode Statistik I*, BP3LS, Jakarta, 1986
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Kumudasmoro Grafindo, Semarang, 1994
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Djamarah, Bahri, Syaiful, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980
- _____, *Statistik II*, Yayasan Penerbitan UGM, Yogyakarta, 1986
- Hemalik, Omar, *Media Pendidikan Dalam Media Pendidikan Agama Islam*, Oleh Mahfudz Shalahuddin, Bina Ilmu, Surabaya, 1986
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001
- Jamaluddin & Aly, Abdullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1999
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992

- Rahmayulis, *Metodologi Pengajaran Agama*, Kata Mulia, Jakarta, 1977
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008
- Singarimbun, Nasri & Efendi, Sofian, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, 1985
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1987
- Sukardi, Ketut, Dewa, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1980
- Suryabrata, Sumadi, Drs, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali, Jakarta, 1987
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992
- Tarmizi, *Pengantar Metodologi Pengajaran*, Purnama, Jakarta, 1986
- Umar, Husein, *Riset sumber Daya Manusia dalam Organisasi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1998
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008
- Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial*, Andi Offset, Yogyakarta, 1991
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1987
- Zuhairini, et al, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Malang, 1983

ANGKET PENELITIAN

HUBUNGAN KEPROFESIONALAN GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA MI NURUL YAQIN KLUMPIT SOKO TUBAN

A. Identitas Responden

Nama

Umur

Jenis Kelamin

Nama Sekolah

B Petunjuk

- 1 Sebelum anda memberikan pertanyaan terhadap beberapa pertanyaan di bawah ini, tulislah terlebih dahulu identitas anda dengan benar
- 2 Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang dianggap benar dalam angket ini
- 3 Diharapkan anda menjawab angket ini dengan sejujurnya
- 4 Nama baik responden dijaga dengan sebaik-baiknya dan rahasia responden dijamin kerahasiaannya

C. Angket keprofesionalan guru

- 1 Apa tingkatan pendidikan Bapak/Ibu Guru anda pada saat ini,
 - a S1
 - b D2
 - c D3
 - d SMA/MA
- 2 Apakah guru anda semuanya berpendidikan S1?
 - a Ya, ada
 - b Jarang
 - c Sebagian
 - d Tidak ada
- 3 Dalam memberikan materi apakah guru anda membawa buku paket?
 - a Selalu
 - b Kadang-kadang
 - c Jarang
 - d Tidak pernah
- 4 Apakah guru anda dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan buku mata pelajaran ?

- 12 Apakah guru anda juga memiliki kewibawaan di mata para siswa ?
- a Ya, tentu
 - b sebagian
 - c Kurang tau
 - d Tidak memiliki
- 13 Apakah senang bila diberi pelajaran dikelas oleh guru anda ?
- a Selalu
 - b Kadang-kadang
 - c Jarang
 - d Tidak pernah
- 14 Apakah anda juga menyukai materi yang disampaikan oleh guru anda ?
- a Selalu
 - b Kadang-kadang
 - c Jarang
 - d Tidak pernah
- 15 Apabila anda diberikan PR, apakah anda mengerjakannya ?
- a Selalu
 - b Kadang-kadang
 - c Jarang
 - d Tidak pernah
- 16 Apabila anda diberi tugas oleh guru anda untuk maju kedepan, apakah anda melaksanakannya ?
- a Selalu
 - b Kadang-kadang
 - c Jarang
 - d Tidak pernah
- 17 Apakah dalam menyampaikan materi pelajaran guru anda memakai alat peraga?
- a Selalu
 - b Kadang-kadang
 - c Jarang
 - d Tidak pernah
- 18 Dalam menyampaikan materi pelajaran guru memakai metode ceramah?
- a Selalu
 - b Kadang-kadang
 - c Jarang
 - d Tidak pernah
- 19 Setelah selesai memberikan materi guru anda mengadakan tugas ulangan?
- a Selalu
 - b Kadang-kadang
 - c Jarang
 - d Tidak pernah
- 20 Pernahkah guru anda menyuruh anda untuk berdiskusi kelompok?
- a Selalu
 - b Kadang-kadang
 - c Jarang
 - d Tidak pernah

**MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL YAQIN
KLUMPIT KEC. SOKO-TUBAN**

Jl Masjid Nurul Huda Desa klumpit Kec Soko Tuban

SURAT KETERANGAN

No 42/MI/NY/VIII/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini

NAMA	MAHMUD,S Pd I
Jabatan	Kepala MI Nurul yaqin
Alamat	Desa Klumpit Soko Tuban

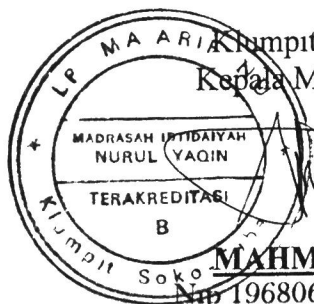
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

NAMA	INAWATI
TTL	Tuban,30 juni 1984
Nama orang tua	SAKRI
N I M	2008 5501 02062
N I M K O	2008 4 055 0001 1 01961
ALAMAT	Dusun Kebon Rt 01 Rw 04 Desa Klumpit Kec Soko Kab Tuban

Bahwa mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian
Di **MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban**, guna untuk penyusunan tugas akhir
perkuliahan (SKRIPSI) Mulai dari tanggal 20 mei 2011 sampai dengan 15 juni 2011

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk di pergunakan
sebagaimana mestinya

Klumpit, 08 juli 2011
Kepala MI Nurul yaqin



MAHMUD,S.Pd.I
Np 196806142005011001



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)

"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASISK BAN NO 003/BAN-PT/AK-XII/S1/IV/2009
JL JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX. (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO BOX 113

Nomor IV / 55 / PP 00 09 / 184 / 2011
Lamp -
Hal SURAT RISET

Bojonegoro, 08 April 2011

Kepada
Yth Kepala MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban
Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

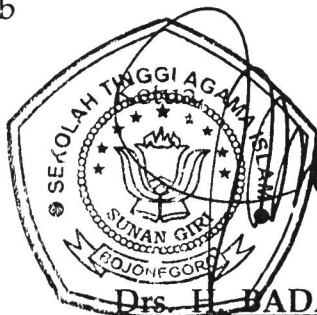
Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

N A M A	INAWATI
N I M	2008 5501 02062
N I M K O	2008 4 055 0001 1 01961
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Hubungan Tingkat Kecerdasan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa MI Nurul Yaqin Klumpit Soko Tuban

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb



Drs. H. BADARUDDIN AHMAD, M.Pd.I



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
"SUNAN GIRI BOJONEGORO"
JLN JEND A. YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX. (0353) 883358
**KARTU KONSULTASI
MAHASISWA**

Nama INAWATI Semester _____
No Pokok _____ Dosen _____
Judul HUBUNGAN KEPROFESIONALAN GURU
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
MI NURUL YAQIN KLUMPIT SOKO-TUBAN

Tanggal	Nasehat yang diberikan	Parap Dosen
22-04-11	Revisi proposal dan outline yang sudah dibuat skripsi pada pembimbing.	/
05/2011 /07	Harap di perhatikan semua dan perhatikan yg ada	/
8/2011 /07	Revisi seluruhnya dan dibuatkan di lampiran hima Riset di sekolah (dari lampiran)	/

CATATAN*

Kartu ini harus diserahkan kemaul ke
Fakultas bersamaan dengan paper /
risalah / skripsi yang diselesaikan

Bojonegoro, _____

Ketua,
